



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Revenge porn merupakan tindakan penyebaran konten pribadi ke dunia maya tanpa sepengetahuan dan persetujuan orang yang bersangkutan dan salah satu pelaku yang sering kali melakukan kejahatan adalah bekas pasangan korban. Terdapat beberapa alasan yang menyebabkan *revenge porn* itu sendiri terjadi seperti, alat untuk mengontrol pasangan, sebagai alat membalaskan dendam terhadap pasangan, alat untuk memeras pasangan, dan banyak alasan yang lainnya. Kasus *revenge porn* sangat berbahaya dan dapat menghancurkan hidup seseorang karena dapat mencoreng nama baik individu maupun kerabat dan keluarga, hal tersebut dapat menimbulkan rasa malu, mengakibatkan depresi jangka panjang, trauma, kehilangan pekerjaan, kehilangan kesempatan pendidikan, kehilangan koneksi dan hubungan dengan kerabat ataupun keluarga, kehilangan rasa kepercayaan, dan masih banyak lagi. Oleh karena itu, *revenge porn* penting untuk diketahui, dimengerti serta dihindari atau bahkan dihentikan.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis, solusi dari masalah ini yang dapat diberikan penulis adalah melalui kampanye sosial, dengan harapan terjadinya perubahan perilaku pada remaja perempuan agar dapat membangun *awareness* dan menanamkan kewaspadaan terlebih dalam berpasangan terhadap kasus *revenge porn* yang dapat terjadi kepada siapa saja dan dilakukan oleh siapa saja, bahkan pasangan mereka sekalipun. Kampanye sosial

dengan judul *Exit the Explicit* akan dilakukan selama beberapa bulan dengan mengacu kepada beberapa tahapan-tahapan strategi AISAS (*Attention, Interest, Searching, Action, dan Sharing*). Pada tahap *Attention* dan *Interest*, media yang akan digunakan adalah media *online*, dimana media *online* mencakup banyak sekali audiens yang sesuai dengan target dalam kampanye, media yang digunakan seperti Instagram *story endorsement*, Instagram Ads, Facebook Ads, Google Ads, serta TikTok. Pada tahap *Searching*, media yang digunakan adalah *website* dan sosial media seperti Instagram dan Facebook. Tahap berikutnya adalah *Action*, media yang digunakan pada tahapan *Action* berupa kampanye interaktif yang terdapat pada MRT dan penjualan *merchandise*. Pada tahapan yang terakhir, yaitu *Share*, media yang digunakan adalah sosial media seperti Instagram, dimana audiens yang menjadi peserta kampanye membagikan postingan Instagram resmi kampanye, berita, ataupun Instagram *story*, dan hal lain yang menyangkut topik *revenge porn* dengan *hashtag* #cutitout. Selain penggunaan *hashtag*, GIF Instagram juga merupakan salah satu bentuk penyebaran informasi pada tahapan *Share* dan *merchandise* yang sudah dibeli oleh audiens diharapkan dapat menyebarkan informasi kampanye secara tidak langsung.

5.2. Saran

Pada perancangan kampanye sosial tugas akhir yang dibuat oleh penulis, kepada mahasiswa yang ingin melakukan perancangan kampanye sosial, hendaklah memilih topik dengan masalah yang cukup penting untuk diangkat. Penulis menyarankan untuk menggali informasi, bertanya kepada ahli, melakukan observasi, serta mengumpulkan dan membaca banyak berita serta data terkait topik,

dan mengetahui lebih dalam tentang topik yang ingin diangkat, terlebih pada topik yang bersifat sensitif dan cukup berat untuk diterima oleh masyarakat. Selain itu, memperhatikan target, media, serta metode dan bagaimana cara penyampaian yang tidak terlalu menyinggung serta mudah dimengerti dan diterima oleh audiens. Menggunakan waktu sebaik-baiknya juga penting untuk diperhatikan.